

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEMATIK
BERBASIS *GUIDED DISCOVERY LEARNING***

(Tesis)

Oleh

FATIH ISTIQOMAH



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEMATIK
BERBASIS *GUIDED DISCOVERY LEARNING***

Oleh

Fatih Istiqomah

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF EMPLOYEES WORK SHEET BASED ON GUIDED DISCOVERY LEARNING

By

Fatih Istiqomah

The purpose of this research is to produce the thematic worksheet product which is based on effective guided discovery learning model on the learning in elementary school. This type of research is the research and development of Borg and Gall. The population of the study were students of class IV in Cut Nyak Dien cluster which amounted to 200 students. The sample of this study were 36 students obtained by multi stage random sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire of product validity assessment, questionnaire response of students to thematic worksheet based on guided discovery learning and test results of learners. Data analysis using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the development of guided discovery learning thematic worksheet through testing material expert stage, design expert test, limited test, expanded test and expressed very well to be applied in elementary, guided discovery learning thematic worksheet generated effectively used in students class IV in elementary school Gugus Cut Nyak Dien

Keywords : guided discovery learning, worksheet, learning outcomes.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEMATIK BERBASIS *GUIDED DISCOVERY LEARNING*

Oleh

Fatih Istiqomah

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD tematik yang disusun berbasis model *guided discovery learning* yang efektif pada pembelajaran di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dari Borg *and* Gall. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV di Gugus Cut Nyak Dien yang berjumlah 200 peserta didik. Sampel penelitian ini sebanyak 36 peserta didik yang diperoleh dengan teknik *multi stage random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penilaian validitas produk, angket respon peserta didik terhadap LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dan soal hasil tes belajar peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* melalui tahapan uji ahli materi, uji ahli desain, uji terbatas, uji diperluas dan dinyatakan sangat baik untuk diterapkan di SD, LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* yang dihasilkan efektif digunakan pada peserta didik kelas IV di SD Gugus Cut Nyak Dien.

Kata Kunci : *guided discovery learning*, LKPD, hasil belajar.

Judul Tesis : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis *Guided Discovery Learning***

Nama Mahasiswa : **Fatih Istiqomah**

No. Pokok Mahasiswa : 1423053036

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Darsono, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Caswita, M.Si.

II. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

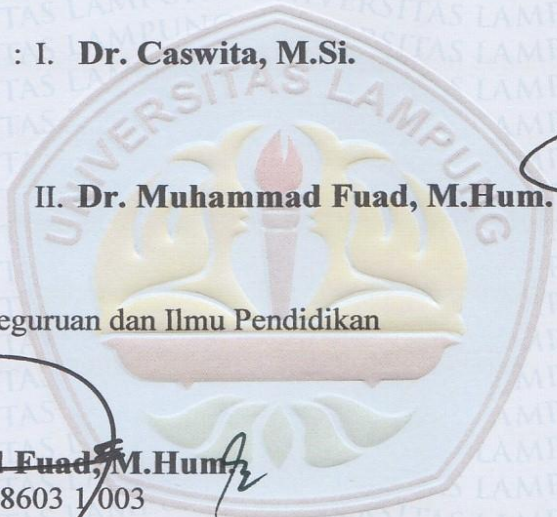
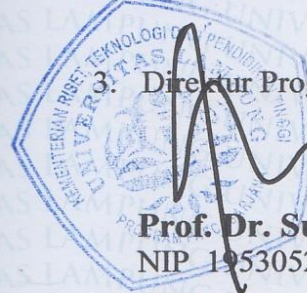
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 21 Juni 2017



[Handwritten signatures of Dr. Darsono, Dr. Alben Ambarita, Dr. Caswita, and Dr. Muhammad Fuad]

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa .

1. tesis dengan judul ” **Pengembangan LKPD Tematik Berbasis *Guided Discovery Learning*** ” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Metro, 5 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



Fatih Istiqomah, S.Pd.
NPM. 1423053054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 20 Oktober 1992, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Sutiarti. Pendidikan penulis dimulai dari TK Dharma Wanita, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 1998. Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 02 Notoharjo, Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2004. Penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Metro dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selanjutnya, tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang S2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

**“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”
(Umar Bin Khattab)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim..

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Bapak Supardi dan Ibu Sutiarti, Orang tua tercinta yang telah mendoakan, memberi dorongan moral maupun material, memberi semangat, serta motivasi demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
2. Suamiku tercinta Risky Kurniawan yang selalu memberi doa dan semangat.
3. Kakak-kakakku (Yudo Setiadi, Darna Setiadi, Setyarini Wulandari, Umu Kalsum) yang selalu menjadi penyemangat dan mendambakan keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 di Program Studi S2-MKGSD Universitas Lampung.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Tematik Berbasis Model *Guided Discovery Learning*. Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tak lepas dari bantuan, dorongan dan spirit dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan petunjuk yang bermafaat bagi penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan saran terhadap penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Ketua Program Studi MKGSD dan Dosen Pembimbing II yang dalam kesibukannya senantiasa meluangkan waktu

untuk membimbing, memberi saran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

6. Bapak Dr. Hi. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dalam penyusunan tesis ini dengan sabar dan ikhlas disela kesibukannya.
7. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran-saran dan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan tesis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf MKGSD yang telah membantu sampai tesis ini selesai.
9. Bapak Mugiyo, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Banarjo atas izinnya penulis dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Dra. Sri Rahayu., selaku Kepala SD Negeri 1 Bumi Harjo atas izinnya penulis dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Para guru SD Negeri 2 Banarjo atas bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Para guru SD Negeri 1 Bumi Harjo atas bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
13. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Banarjo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Bumi Harjo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
15. Sahabat-sahabatku di program studi S2-MKGSD Universitas Lampung angkatan 2014 yang telah menuliskan kenangan berharga dalam hidupku.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu per satu. Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara-saudara mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Metro, 3 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------|
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| G. Spesifikasi Produk | 6 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Belajar | 10 |
| a) Pengertian Belajar | 10 |
| b) Teori Belajar | 11 |
| 2. Bahan Ajar | 14 |
| a) Pengertian Bahan Ajar | 14 |
| b) Jenis-jenis Bahan Ajar | 16 |
| 3. Lembar Kerja Peserta Didik..... | 17 |
| a) Pengertian Lembar kerja peserta didik | 17 |
| b) Komponen LKPD | 19 |
| c) Langkah-langkah Penyusunan LKPD | 20 |
| d) Syarat-syarat LKPD | 22 |
| 4. Pembelajaran Tematik..... | 24 |
| a) Pengertian Pembelajaran Tematik | 24 |
| b) Karakteristik Pembelajaran Tematik | 25 |
| 5. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik..... | 26 |
| 6. Penilaian autentik dalam Pembelajaran Tematik..... | 27 |
| 7. Model Pembelajaran..... | 29 |
| a) Pengertian Model Pembelajaran | 29 |
| b) Model Desain Pembelajaran Dick <i>and</i> Carey | 31 |
| c) Model <i>Guided Discovery Learning</i> | 34 |

| | |
|--|-----|
| d) Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Guided Discovery Learning</i> | 36 |
| e) Langkah-langkah Model <i>Guided Discovery Learning</i> | 37 |
| 8. Hasil Belajar | 40 |
| 9. Efektivitas..... | 43 |
| 10. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 44 |
| 11. Kerangka Pikir..... | 46 |
| 12. Hipotesis | 48 |
| III. METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Jenis Penelitian | 49 |
| 1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi | 50 |
| 2. Perencanaan | 50 |
| 3. Pengembangan Produk Awal | 51 |
| 4. Uji Coba Pendahuluan | 55 |
| 5. Revisi Terhadap Produk Utama | 56 |
| 6. Uji Coba Utama | 56 |
| 7. Revisi Produk Operasional | 56 |
| B. Populasi dan Sampel | 57 |
| a) Populasi | 57 |
| b) Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian | 57 |
| C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel..... | 58 |
| 1. Definisi Konseptual | 58 |
| a. Variabel Bebas..... | 58 |
| b. Variabel Terikat..... | 59 |
| 2. Definisi Operasional Variabel..... | 59 |
| a. Variabel Bebas | 59 |
| b. Variabel Terikat | 60 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 61 |
| a) Teknik Non Tes | 61 |
| b) Teknik Tes | 61 |
| E. Alat Pengumpul Data | 61 |
| F. Uji Instrumen..... | 64 |
| a) Validitas | 64 |
| b) Reliabilitas | 65 |
| c) Uji instrumen | 66 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 66 |
| H. Uji Hipotesis..... | 68 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 70 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 70 |
| B. Hasil Penelitian | 72 |
| 1. Hasil Pengembangan Produk Penelitian | 72 |
| 2. Efektifitas Pengembangan Produk Hasil Penelitian..... | 100 |
| C. Pembahasan | 104 |

| | |
|---|-----|
| 1. Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis <i>Guided Discovery Learning</i> | 104 |
| 2. Efektivitas LKPD Tematik Berbasis <i>Guided Discovery Learning</i> | 107 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 110 |
| V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 111 |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Implikasi | 112 |
| C. Saran | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA | 115 |
| LAMPIRAN | 120 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Hasil Belajar Mid Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016..... | 3 |
| 1.2 Tabel Analisis Spesifikasi LKPD yang Selama ini di Pasaran / di Lapangan | 7 |
| 1.3 Spesifikasi Pengembangan LKPD Tematik Berbasis <i>Guided Discovery Learning</i> | 8 |
| 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IV | 51 |
| 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Gugus Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari..... | 57 |
| 3.3 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Bumi Harjo dan SDN2 Banarjojo..... | 58 |
| 3.4 Kisi –kisi Validasi LKPD Ahli Materi | 62 |
| 3.5 Kisi –kisi Validasi LKPD Ahli Media..... | 63 |
| 3.5 Kisi-Kisi Indikator Respon Siswa Terhadap LKPD tematik berbasis guided discovery learning | 63 |
| 3.6 Kriteria Validitas Butir Soal | 65 |
| 3.7 Konvensi Data Kualitatif | 67 |
| 3.8 Konvensi Data Kuantitatif | 68 |
| 4.1 Data Keadaan Sekolah Dasar Kecamatan Batanghari Tahun Ajaran 2016/2017 | 71 |
| 4.2 Penilaian oleh Ahli Materi..... | 89 |
| 4.3 Penilaian oleh Ahli Desain LKPD | 91 |
| 4.4 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Evaluasi..... | 101 |
| 4.5 Skor Perolehan Skor Pre-tes dan Post-test..... | 101 |
| 4.6 Angket Respon Siswa Terhadap LKPD Tematik Berbasis Guided Discovery Learning | 102 |
| 4.7 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Evaluasi..... | 102 |
| 4.8 Skor Perolehan Skor Pre-tes dan Post-test..... | 103 |
| 4.9 Angket respon siswa terhadap LKPD tematik berbasis guided discovery learning. | 103 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Surat-surat | 120 |
| Rubrik Validasi Ahli Materi dan Desain | 124 |
| Lembar Penilaian Oleh Ahli Materi dan Desain LKPD | 132 |
| Angket Respon Siswa Terhadap LKPD Tematik Berbasis <i>Guided Discovery Learning</i> | 136 |
| Lembar Validitas dan Reliabilitas Soal..... | 137 |
| Lembar Hasil Evaluasi | 143 |
| Lembar Hasil Respon Siswa Terhadap LKPD..... | 153 |
| Kisi-kisi soal | 159 |
| Rencana Perbaikan Pembelajaran | 160 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal.

Dalam prosesnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, melainkan juga keteladanan sikap. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan secara terpadu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan. Maka, diperlukan sebuah bahan ajar dan model pembelajaran yang dapat mendorong agar hal tersebut dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing, melalui model ini guru akan membimbing peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong stimulus siswa untuk berfikir dan menemukan sebuah jawaban atau konsep dari bahan yang telah disediakan oleh guru. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mendorong peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan apabila dibantu menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar mandiri dan meningkatkan hasil belajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan jawaban atau konsep. Selama ini LKPD yang berada di sekolah umumnya hanya berisi rangkuman dan soal-soal. LKPD ini pada umumnya bukan dibuat sendiri oleh guru melainkan dibeli dari distributor buku. Padahal LKPD akan lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik jika dibuat sendiri

oleh guru, karena guru yang lebih mengerti kondisi dan keadaan peserta didik. Berdasarkan survei dan wawancara terhadap guru kelas IV pada tanggal 1-2 Desember 2015, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran tematik terpusat pada guru (*teacher centered*), guru kurang membimbing peserta didik untuk dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada sehingga peserta didik kurang berinteraksi langsung dengan masalah sosial.

Berdasarkan hasil observasi nilai mid semester I, diketahui hasil belajar peserta didik pada kelas IV tahun pelajaran 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Mid Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

| Nama Sekolah | Kelas | Tuntas | Tidak tuntas | Rata-rata nilai |
|---------------------|--------------|----------------------|----------------------|------------------------|
| SDN 1 Bumi Harjo | IV | 20 Siswa (55,56%) | 16 Siswa (44,44%) | 55,75 |
| SDN 2 Banarjojo | IV | 22 Siswa (57,89%) | 16 Siswa (42,1%) | 57,64 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di SDN 1 Bumi Harjo dan SDN 2 Banarjojo masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga karena peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran masih jauh dari apa yang menjadi tuntutan kurikulum. Akibatnya proses pembelajaran dirasakan kurang menarik dan membuat peserta didik kurang tertantang untuk belajar, bertanya dan mengemukakan ide. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga kurang memberikan akses kepada peserta didik untuk berkembang mengeksplor kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui penemuannya sendiri. Pengalaman peserta didik untuk dapat

menemukan sendiri jawaban dari permasalahan sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik tidak bergantung pada orang lain. Hal ini berpengaruh pada kehidupan peserta didik di masa yang akan datang, karena mereka lah calon penerus bangsa yang tidak boleh lagi bergantung pada bangsa lain. Ini menjadi salah satu tugas berat bagi guru untuk dapat mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan LKPD berbasis *guided discovery learning* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Gugus Cut Nyak Dien. Peneliti menggunakan LKPD karena menurut Toman (2013: 177) lembar kerja membuat peserta didik lebih aktif dan selalu meningkatkan keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian Balim (2009: 16) penggunaan metode *discovery learning* merupakan salah satu macam metode mengajar yang membuat peserta didik aktif dan guru menuntun mereka, dipercaya dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keterampilan pembelajaran penyelidikan lebih dari yang dilakukan metode pembelajaran tradisional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum mengembangkan LKPD pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran yang menarik.

2. LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKPD karena LKPD hanya berupa sekumpulan soal-soal dengan sedikit materi.
3. Pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered*.
4. Hasil belajar peserta didik kelas IV di Gugus Cut Nyak Dien masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD tematik yang disusun berbasis model *guided discovery learning*?
2. Bagaimanakah efektivitas LKPD tematik yang disusun berbasis model *guided discovery learning* untuk pembelajaran di SD?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan LKPD tematik yang disusun berbasis model *guided discovery learning*.
2. Mengetahui efektivitas LKPD tematik yang disusun berbasis model *guided discovery learning* untuk pembelajaran di SD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi peserta didik, tersedianya sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri atau bersama kelompok belajarnya untuk mencapai penguasaan kompetensi belajar.
2. Bagi guru, dapat memberikan wawasan lebih dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.
4. Bagi peneliti, memberikan bekal pengalaman menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan produk LKPD berbasis *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV semester ganjil di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

G. Spesifikasi Produk

LKPD yang biasa digunakan guru berupa LKPD yang diproduksi dan dijual oleh penerbit. Secara umum LKPD yang digunakan selama ini adalah LKPD yang bersifat sebagai lembar kerja yang berisi tentang rangkuman materi dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Berikut data analisis LKPD yang selama ini biasa digunakan di sekolah dasar.

Tabel 1.2 Tabel Analisis Spesifikasi LKPD yang Selama ini di Pasaran / di Lapangan

| NO | KOMPONEN | Kriteria | | | |
|----|--|----------|-------------------|-----------|---|
| | | Ada | Ada Tidak Lengkap | Tidak Ada | Keterangan |
| 1. | Cover | | | | |
| | a. Tema | √ | | | |
| | b. Subtema | √ | | | |
| | c. Kelas/ Semester | √ | | | |
| 2. | Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar | | | √ | Hanya Memuat KD dan Indikator |
| 3. | Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru) | | √ | | Hanya petunjuk mengerjakan soal |
| 4. | Tujuan/ Kompetensi yang akan dicapai | | √ | | Tujuan yang dituliskan tidak menggambarkan pencapaian KD |
| 5. | Ringkasan Materi/ Informasi Pendukung | | √ | | Bersifat rangkuman dan contoh-contoh |
| 6. | Tugas-tugas dan Langkah Kerja | | √ | | Hanya memuat kata perintah mengerjakan soal |
| 7. | Penilaian | | √ | | Item soal tidak menggambarkan tujuan yang harus dicapai sebagai sebagai pencapaian KD |

Berdasarkan hasil analisis LKPD yang selama ini digunakan, maka penulis bermaksud mengembangkan LKPD dengan spesifikasi penelitian pengembangan adalah mendesain produk LKPD yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tematik merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema, dalam hal ini tema yang dikembangkan adalah tema yang terdapat di kelas IV. Menurut Prastowo (2012: 207) struktur LKPD terdiri atas enam unsur

utama meliputi (1) judul, (2) kompetensi dasar, (3) petunjuk belajar, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, (6) dan penilaian.

Adapun spesifikasi LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* yang dikembangkan dengan cakupan acuan di atas digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Spesifikasi Pengembangan LKPD Tematik Berbasis *Guided Discovery Learning*

| NO | KOMPONEN | PENGEMBANGAN |
|----|--|---|
| 1. | Cover | Gambar ilustrasi berbagai pekerjaan |
| | a. Judul | Jelas sesuai dengan tema |
| | b. Tema | Sesuai dengan materi berbagai pekerjaan |
| | c. Subtema | Sesuai dengan tema berbagai pekerjaan |
| | d. Kelas/ Semester | IV/ Ganjil |
| 2. | Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar | Mengintegrasikan KI dan KD dari masing-masing mata pelajaran ke dalam hubungan antar tema yang sesuai dengan tema Berbagai Pekerjaan |
| 3. | Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru) | <ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk Guru : Berisi langkah-langkah kegiatan dalam menyampaikan materi tematik berbasis <i>guided discovery learning</i> - Petunjuk Siswa : Berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran tematik berbasis <i>guided discovery learning</i>. |
| 4. | Tujuan/ Kompetensi yang akan dicapai | Mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas dengan kaidah A-B-C-D, A (<i>audience</i>) yakni siswa, B (<i>behavior</i>) atau kemampuan yang akan dicapai, C (<i>condition</i>) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (<i>degree</i>) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan. |
| 5. | Ringkasan Materi/ Informasi Pendukung | Ruang lingkup materi yang dikemas dalam sebuah tema dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran. - Materi pembelajaran memuat prinsip pendekatan saintifik yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah data/ menyimpulkan dan mengkomunikasikan |
| 6. | Tugas-tugas dan Langkah Kerja | <ul style="list-style-type: none"> - (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) <i>problem statement</i> (mengidentifikasi masalah), (3) <i>data collection</i> (pengumpulan data), (4) <i>data processing</i> (pengolahan data), (5) verifikasi |

| NO | KOMPONEN | PENGEMBANGAN |
|----|-----------|---|
| | | (6) generalisasi. |
| 7. | Penilaian | Penilaian yang dilakukan yaitu pada kognitif siswa dengan melihat perbedaan hasil belajar pada pretest dan posttest. Soal berbentuk pilihan ganda dan uraian. |

Berdasarkan spesifikasinya dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah: 1) menghasilkan produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*, 2) melalui penelitian pengembangan ini dapat terjalin kolaborasi yang baik antara peneliti dengan guru kelas di sekolah untuk dapat menguji penggunaa LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diperoleh melalui pengalaman. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Hamalik (2008: 27) bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Syah (2003: 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Melalui proses belajar dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat berguna bagi pembelajar di kehidupan sehari-hari. Menurut Komalasari (2010: 2) belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Domain pengetahuan adalah domain pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keahlian intelektual, domain afektif terkait dengan sikap, motivasi, kesediaan berpartisipasi, menghargai apa yang sedang dipelajari dan pada akhirnya menghayati nilai-nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan domain keterampilan berfokus pada menjalankan kegiatan motorik hingga satu tingkat akurasi, kelancaran, kecepatan, atau kekuatan tertentu (Eggen, 2012: 8-9).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang menghasilkan perubahan pemahaman, keterampilan dan tingkah laku.

b) Teori Belajar

Teori belajar merupakan salah satu dasar yang dijadikan landasan pembentuk proses pembelajaran. Teori belajar digunakan untuk dapat membantu kegiatan proses belajar agar meningkatkan hasil belajar. Menurut Trianto (2014: 28) teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Banyak sekali teori belajar yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran, antara lain:

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivis erat kaitannya dengan teori psikologi pendidikan. Teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa peserta didik belajar menemukan dan membangun sendiri pengetahuan di dalam pikirannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Menurut Slavin

dalam Trianto (2014: 29) teori belajar konstruktivis berkembang dari teori Piaget, Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Bruner. Di dalam teori ini, guru bertugas untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman dengan syarat harus ada kemauan dan niat dari diri peserta didik tersebut untuk belajar.

Belajar berdasarkan pengalaman memang lebih bermakna bagi peserta didik, karena mereka mengalami sendiri apa yang terjadi sehingga pembelajaran bukan saja berada di dunia khayal atau rekayasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumiati (2009: 15) teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang membantu peserta didik untuk mandiri. Peserta didik diajarkan untuk menemukan dan menerapkan ide pikiran mereka sendiri. Guru hanya bertugas membantu dan membimbing peserta didik mencapai pemahaman yang dibangun oleh peserta didik.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Pengalaman langsung, lingkungan dan keadaan berperan sangat penting dalam perkembangan pemahaman dan kondisi psikologis seseorang. Teori Piaget berpandangan bahwa setiap

individu dari lahir sampai tumbuh dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu sensorimotor (0 - 2 tahun), pra-operasional (2 – 7 tahun), operasi konkret (7 – 11 tahun), operasi formal (11 tahun – dewasa). Menurut Piaget dalam Trianto (2014: 31) perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua harus tanggap terhadap perkembangan fisik maupun psikis anak.

Seorang guru harus dapat memahami kondisi peserta didik, hal ini sangat penting sekali mengingat tahapan perkembangan kognitif peserta didik sangat berpengaruh terhadap daya tangkap pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2010: 20) teori perkembangan kognitif berpandangan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan kognitif Piaget merupakan teori yang mengedepankan kondisi psikis, belajar sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif anak.

3) Teori Penemuan Jerome Bruner

Belajar menemukan sendiri akan lebih bermakna bagi peserta didik karena proses-proses untuk menemukan itu akan terekam dalam memori langsung sehingga proses tersebut akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Seorang guru harus kreatif membantu peserta didik untuk dapat membangun sendiri pengetahuan mereka sehingga guru tidak selalu menceramahi mereka tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berkembang. Menurut Bruner dalam Trianto (2014: 38) belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori penemuan J. Bruner merupakan teori yang mengajarkan agar peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan agar memberikan hasil belajar yang paling baik dan bermakna.

2. Bahan Ajar

a) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 120) bahan ajar adalah bagian dari sumber belajar. Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo (2011: 16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan

proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar akan tepat sasaran dan sangat bermanfaat jika dibuat sendiri oleh guru, karena guru lebih memahami kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Bahan ajar berisi materi yang tersusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis. Menurut Majid (2012: 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar harus berisikan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Seorang guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menyusun bahan ajar yang inovatif, menarik, konseptual, variatif dan yang lebih penting lagi harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan dapat memicu terjadinya proses belajar yang efektif.

Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Suprihatiningrum (2013 : 297) bahan ajar adalah materi atau isi yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

b) Jenis-Jenis Bahan Ajar

Seorang guru harus serius, mempunyai tanggung jawab dan berdedikasi tinggi dalam membuat bahan ajar. Karena hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru juga harus memahami jenis-jenis bahan ajar yang akan disusun dan digunakan. Menurut Amri (2013: 95-104) jenis-jenis bahan ajar berdasarkan pengemasannya dapat dibedakan menjadi: (a) buku teks pelajaran, (b) modul pembelajaran, (c) diktat, (d) LKPD, (e) petunjuk praktikum, (f) *hand out*. Sedangkan menurut Prastowo (2011: 40) menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi:

- 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk* dan film.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.

- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Menurut Majid (2012: 174) bahan ajar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bahan ajar cetak (*handout*, buku, modul, lembar kegiatan peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/meket).
- 2) Bahan ajar dengar (kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*)
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*video*, *compact disk*, film)
- 4) Bahan ajar interaktif (*compact disk* interaktif)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat disusun sendiri oleh guru dan digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a) Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Di LKPD peserta didik akan mendapatkan materi, tugas dan arahan yang terstruktur. Menurut Trianto (2010:11) bahwa :

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD berisi lembaran kegiatan yang berfungsi sebagai penuntun bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. LKPD berperan sebagai pembantu guru dalam menyampaikan konsep karena apabila hanya guru saja yang menyampaikan konsep tidak akan langsung dipahami oleh peserta didik.

LKPD merupakan bagian dari enam perangkat pembelajaran. Para guru di negara maju, seperti Amerika Serikat mengembangkan enam perangkat pembelajaran untuk setiap topik. Keenam perangkat pembelajaran tersebut adalah (1) *syllabi* (silabi), (2) *lesson plan* (RPP), (3) *hand out* (bahan ajar), (4) *student worksheet* atau Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), (5) media (minimal *powerpoint*), dan (6) *evaluation sheet* (lembar penilaian).

LKPD merupakan lembaran di mana peserta didik mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya. Sesuatu yang dipelajari sangat beragam, seperti melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakukan pengamatan, menggunakan mikroskop atau alat pengamatan lainnya dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencatat data hasil pengukurannya, menganalisis data hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan. Untuk mempermudah peserta didik melakukan proses-proses belajar, digunakanlah LKPD. Menurut Hamdani (2011: 74) lembar kerja peserta didik merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikeluarkan

Depdiknas (2009: 18) dijelaskan bahwa LKPD bertujuan untuk (1) mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) membantu peserta didik mengembangkan konsep, (3) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (3) sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, (4) membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis (5) membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Kurt (dalam Töman., dkk, 2013: 174), lembar kerja yang terdiri dari bahan kegiatan individu peserta didik yang dilakukan pada saat belajar topik dan juga memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan langkah-langkah dan proses yang diberikan terkait dengan kegiatan tersebut. Menurut Lee (2014: 96), bahwa lembar kerja dapat berguna dalam hal prestasi akademik

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang berisi materi dan soal untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Komponen LKPD

LKPD berisi komponen-komponen yang harus di selesaikan oleh peserta didik. Menurut Cakir (dalam Toman, 2013: 174) lembar kerja

terdiri dari bahan kegiatan individu yang akan dilakukan peserta didik sambil belajar topik dan juga akan memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan langkah-langkah proses yang diberikan terkait dengan kegiatan. Prastowo (2012: 207) mengemukakan bahwa jika dilihat dari strukturnya, LKPD lebih sederhana daripada modul, terdiri atas enam unsur utama meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, (6) dan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dari LKPD adalah: (1) judul (2) kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, (3) petunjuk mengerjakan, (4) informasi pendukung, (4) langkah kerja, (5) tugas atau soal latihan.

c) **Langkah-langkah Penyusunan LKPD**

Dalam menyusun LKPD diperlukan suatu langkah-langkah sistematis yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Menurut Ibid (dalam Prastowo, 2012: 220) menjelaskan langkah-langkah pengembangan LKPD meliputi (1) penentuan tujuan pembelajaran yang akan di-*breakdown* dalam LKPD, (2) pengumpulan materi, (3) penyusunan elemen atau unsur-unsur LKPD dan (4) pemeriksaan dan penyempurnaan. Sedangkan menurut Diknas (dalam Prastowo, 2015: 211-215) menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan, yaitu:

- 1) Analisis kurikulum
Tahap ini merupakan tahap menentukan materi-materi mana yang memerlukan LKPD. Umumnya, analisis dilakukan dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, materi yang akan diajarkan, dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
Tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya.
- 3) Menentukan judul-judul LKPD
Pada tahap ini, satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD jika kompetensi tersebut diuraikan ke dalam materi-materi pokok mendapat maksimal 4 materi pokok. Namun, jika lebih dari 4 materi pokok, maka kompetensi dasar dapat dipecah menjadi dua judul misalnya.
- 4) Menulis LKPD
Pada tahap ini ada empat hal yang perlu dilakukan, yaitu (1) merumuskan kompetensi dasar, (2) menentukan alat penilaian, (3) menyusun materi dan (4) memperhatikan struktur bahan ajar.

Menurut Firman (2008: 68-69) langkah-langkah yang harus dipertimbangkan dalam membuat LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas cetakan (kualitas kertas, kualitas cetakan, ilustrasi dan keterbacaan).
- 2) Isi materi LKPD (hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan LKPD bagaimana keterkaitan LKPD dengan kegiatan pembelajaran, LKPD yang baik adalah LKPD yang memberikan pengalaman yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri)
- 3) Jenis kegiatan (dalam LKPD harus memuat kegiatan yang bersifat *hands on*, yaitu kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam beraktivitas penuntun dalam melakukan kegiatan seperti mengamati, menimbang dan mencoba)
- 4) Pertanyaan/latihan (pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKPD hendaknya adalah pertanyaan-pertanyaan yang produktif, yaitu pertanyaan yang jawabannya ditemukan melalui kegiatan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah penyusunan LKPD yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, penulisan LKPD dengan memperhatikan kualitas cetakan (bahasa dan kalimat), isi materi LKPD, jenis kegiatan dan pertanyaan.

d) Syarat-syarat LKPD

Penyusunan LKPD harus sesuai syarat-syarat LKPD agar hasil yang didapatkan maksimal. Menurut Darmodjo (dalam Widjajanti, 2008: 1-2) syarat LKPD antara lain : (1) syarat- syarat didaktik mengatur

tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang lamban atau yang pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik. LKPD diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami peserta didik ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik; (2) syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan dalam LKPD; (3) syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang berisi materi dan soal untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan syarat-syarat penulisan LKPD yaitu: (a) memperhatikan kemampuan peserta didik; (b) materi dibuat untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran; (c) bahasa dan susunan kalimat harus jelas; (d) penampilan LKPD dibuat menarik.

Langkah-langkah LKPD berbasis *guided discovery learning* yaitu: (1) guru memberikan pernyataan atau materi yang sesuai dengan pokok bahasan yang ada di dalam LKPD; (2) guru membagikan LKPD serta memberikan arahan tentang cara mengerjakan LKPD; (3) guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang benar ketika mengerjakan LKPD; (4) guru menuntun peserta didik untuk

menyampaikan di depan kelas hasil mengerjakan LKPD; (5) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban teman yang presentasi; (6) guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari peserta didik.

4. Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam pembelajaran tematik tidak ada lagi mata pelajaran, melainkan menggunakan istilah tema. Menurut Trianto (2010: 70) pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Trianto, 2010: 79) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sedangkan menurut Subroto (dalam Trianto, 2010: 82) pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran

dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema, dalam tema tersebut berisi materi-materi yang saling berkaitan antar pelajaran, jadi di dalam pembelajaran tematik sudah tidak ada penggalan dalam bentuk mata pelajaran.

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik terdapat model-model pembelajaran yang membuat suatu aktivitas pembelajaran itu relevan, baik aktivitas formal maupun yang informal. Menurut Sukaryati (dalam Prastowo, 2012: 149-150):

Karakteristik dari pembelajaran tematik adalah: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan (5) sarat dengan muatan keterkaitan. Karakteristik tersebut untuk menekankan seperti apa sebenarnya pembelajaran tematik tersebut.

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas tersendiri. Menurut

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Trianto, 2010: 91)

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa ciri khas antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, (3)

kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik antara lain yaitu pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, minat peserta didik, dan dalam pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada hasil.

5. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran *scientific*, seorang peserta didik harus aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah, bukan lagi guru yang melakukan.

Menurut Kemendikbud (2013: 9-11) pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut:

- 1) Mengamati
 Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- 2) Menanya
 Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: -pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.
- 3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen
 Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu

peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi
Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- 5) Mengkomunikasikan
Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Anak perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (teman atau guru bahkan orang luar).

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang menggiring peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini juga peserta didik dapat lebih mandiri.

6. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014, mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian pendidikan disusun untuk menjadi acuan penilaian bagi pendidik, satuan

pendidikan dan pemerintah pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum 2013, salah satu yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah penilaian autentik. Menurut Kunandar (2012: 35-36), penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Stiggins (dalam Nurgiyantoro, 2011: 23) penilaian autentik merupakan:

penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Dalam penilaian autentik, bukan hanya kompetensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) yang diperhatikan, tetapi masalah input, proses, dan output peserta didik juga harus diperhatikan.

Penilaian input adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, penilaian ini biasanya menggunakan pre tes. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini biasanya menggunakan soal latihan, Pekerjaan Rumah (PR), diskusi kelompok. Penilaian *output* adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik, apakah sudah mencapai KKM atau belum. Penilaian *output* ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan

juga ujian semester. Menurut Kunandar (2013: 38-39) ciri-ciri penilaian autentik adalah:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

Menurut Kunandar (2013: 39-40) karakteristik penilaian autentik adalah, (1) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, (2) mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, (3) Berkesinambungan dan terintegrasi, dan (4) dapat digunakan sebagai *feed back*.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang ditujukan untuk menilai apa yang seharusnya dinilai dari peserta didik, baik itu proses ataupun hasil.

7. Model Pembelajaran

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan pemahaman. Menurut Wahab (2007: 52) model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar

agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan. Sejalan dengan pemikiran di atas, Komalasari (2010: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Menurut Balim (2009: 16) metode pembelajaran penemuan mengharuskan peserta didik mengomentari konsep, informasi dan insiden dengan membahas dan mengajukan pertanyaan dan mencapai informasi sendiri, dengan kata lain, menemukan dan mencari solusi melalui praktek. Itulah mengapa peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan kelas dalam kelompok. Selanjutnya Rustaman (2011: 2.17) mengungkapkan pada pengembangan model pembelajaran menurut pandangan konstruktivis harus memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal peserta didik yang mungkin diperoleh di luar sekolah serta dalam pembelajarannya harus melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang telah disusun secara sistematis yang digunakan untuk dijadikan pedoman dalam mengajar serta membantu mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

b) Model Desain Pembelajaran Dick *and* Carey

Desain pembelajaran merupakan rancangan mengenai keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya.

Salah satu model desain pembelajaran yaitu model desain pembelajaran Dick *and* Carey. Menurut Sanjaya (2013: 70-77) model desain pembelajaran meliputi Kemp, Banathy, Dick *and* Carey, PSSI (prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Sedangkan menurut Hakim (2009: 78) model Dick *and* Carey adalah salah satu model desain yang dikembangkan secara terperinci menggambarkan tentang analisis pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dituangkan dalam desain pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan model Dick *and* Carey (dalam Hamdani, 2011: 25-27) adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Tujuan (*Identity Instructional Goals*)

Definisi tujuan pengajaran mengacu pada kurikulum atau berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assesment* atau dari pengalaman praktik dengan kesulitan belajar peserta didik di dalam kelas.

2) Melakukan Analisis Instruksional (*Conducting Instructional Goals*)

Menentukan tipe belajar yang dibutuhkan peserta didik dengan menganalisis dan mengidentifikasi keterampilan khusus yang harus dipelajari. Analisis ini menghasilkan carta atau diagram

tentang keterampilan atau konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan dan konsep tersebut.

- 3) Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal atau Karakteristik Peserta Didik (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*)
Melakukan analisis terhadap keterampilan yang perlu dilatih dan tahapan prosedur yang perlu dilalui, mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik saat mengikuti pengajaran. Hal penting yang diidentifikasi adalah karakteristik khusus peserta didik yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas pengajaran.
- 4) Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*)
Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tingkah laku awal peserta didik, dirumuskan pernyataan khusus tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Pengembangan Tes Acuan Patokan (*developing Criterion-Referenced Test Items*).
Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, sehingga dapat dijadikan alat pengukur kemampuan setelah mempelajari materi pembelajaran.
- 6) Pengembangan Strategi Pengajaran (*Developing Criterion-Referenced Test Items*)
Strategi meliputi aktivitas perinstruksional, penyampaian informasi, praktik dan balikan, dan testing yang dilakukan

melalui aktivitas. Strategi ini merupakan seluruh kegiatan yang ditempuh dalam pembelajaran, seperti kegiatan sebelum pembelajaran, penyajian informasi, pelaksanaan dan *feedback*, serta tes yang dilakukan.

7) Pengembangan atau Memilih Pengajaran (*Develop and Select Instructional Materials*)

Strategi pengajaran digunakan untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk peserta didik, bahan pelajaran, tes, dan panduan guru.

8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design And Conduct Formative Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pengajaran.

9) Menulis Perangkat (*Design and Conduct Summative Evaluation*)

Tahap-tahap yang dilakukan di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan atau diimplementasikan di kelas.

10) Revisi Pengajaran (*Instructional Revisions*)

Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dianalisis serta diinterpretasikan untuk

mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah model desain pembelajaran Dick *and* Carey, langkah-langkahnya yaitu: identifikasi tujuan (*identity instructional goals*) melakukan analisis instruksional (*conducting instructional goals*), mengidentifikasi tingkah laku awal atau karakteristik peserta didik (*identity entry behaviours, characteristic*), merumuskan tujuan kinerja (*write performance objectives*), pengembangan tes acuan patokan (*developing criterion-referenced test items*), pengembangan strategi pengajaran (*developing criterion-referenced test items*), pengembangan atau memilih pengajaran (*develop and select instructional materials*), merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation*), menulis perangkat (*design and conduct summative evaluation*), revisi pengajaran (*instructional revitions*).

c) **Model Guided Discovery Learning**

Model pembelajaran penemuan terbimbing dapat mengajarkan peserta didik untuk belajar menemukan konsep materi. Pengertian model *Guided Discovery Learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu peserta didik untuk memahami topik tersebut (Eggen, 2012: 177). Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang

menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Menurut Sapriati (2009: 1.28) ada dua macam atau jenis pembelajaran penemuan, yaitu:

Model pembelajaran penemuan murni (*free discovery*) dan model pembelajaran penemuan terarah atau penemuan terbimbing (*guided discovery*). Model pembelajaran murni merupakan model pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan. Sedangkan model pembelajaran penemuan terarah/terbimbing (*guided discovery*) merupakan model pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) lebih banyak diterapkan dibandingkan pembelajaran penemuan murni, karena dalam pembelajaran penemuan terbimbing guru akan memberikan petunjuk kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Eggen (2012: 201) selain mendorong pemahaman materi secara mendalam dan mengembangkan pemikiran peserta didik, model temuan terbimbing bisa efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Karena tingkat keterlibatan tinggi, jaminan keberhasilan dan perasaan misteri merupakan ciri-ciri dari pelajaran saat model temuan terbimbing digunakan, semua itu berkontribusi pada motivasi pembelajar. Strategi pembelajaran penemuan membantu untuk merekrut kegiatan dimana peserta didik belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa yang mereka tahu dalam situasi baru (Mahmoud, 2014:152). Penemuan adalah cara dari yang tidak diketahui ke dikenal oleh peserta didik sendiri. Partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran disebut pembelajaran penemuan (Joy, 2014: 32).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir sendiri sehingga dapat menemukan sebuah konsep, teori, pemecahan masalah, berdasarkan bimbingan atau arahan dari guru.

d) Kelebihan dan Kekurangan Model *Guided Discovery Learning*

Di dalam setiap model pembelajaran pasti ada keuntungan dan kekurangannya, begitu juga dengan model pembelajaran *guided discovery*. Menurut Marzano (dalam Markaban, 2008: 18)

Kelebihan dari Model Penemuan Terbimbing adalah sebagai berikut:

- (a) peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (b) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan), (c) mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik, (d) memberikan wahana interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, dengan demikian peserta didik juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (e) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

Sedangkan menurut Siadari (dalam Nupita, 2013: 4) keuntungan dari model *guided discovery learning*, yaitu:

- (a) pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru, (b) meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan peserta didik memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, (c) meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja, (d) terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.

Penemuan terbimbing membuat peserta didik dapat lebih mengenal sains dan teknologi, karena peserta didik benar-benar mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelektualnya melalui bimbingan dari guru. Sementara menurut Markaban (2008: 18-19) kekurangan dari model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama.
- 2) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa peserta didik masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
- 3) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan terbimbing.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *guided discovery learning* adalah peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk membuat konsep tentang materi yang telah diajarkan, sedangkan kekurangannya adalah dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan penilaian terhadap individu peserta didik.

e) **Langkah-langkah Model *Guided Discovery Learning***

Langkah-langkah pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk menuntun guru mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner (dalam Winataputra, 2008: 3.19) mengungkapkan bahwa tahap – tahap penerapan belajar penemuan, yaitu: (1) stimulus (pemberian

perangsang/stimuli), (2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) verifikasi dan (6) generalisasi.

Menurut Eggen (2012: 189) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran temuan terbimbing, yaitu:

Fase 1: Pendahuluan

Fase 1 diniatkan untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan kerangka kerja konseptual mengenai apa yang harus diikuti.

Fase 2: fase berujung-terbuka (*open-ended phase*)

Fase berujung-terbuka bertujuan mendorong keterlibatan peserta didik dan memastikan keberhasilan awal mereka.

Fase 3: *Konvergen*

Pada fase ini, guru membimbing para peserta didik agar respon mereka seragam terhadap satu tujuan belajar spesifik. Inilah fase dimana peserta didik secara aktual membangun pengetahuan mereka tentang konsep atau generalisasi.

Fase 4: Penutup dan Penerapan

Penutup terjadi kala peserta didik mampu secara lisan menyatakan karakteristik-karakteristik dari konsep atau secara verbal menggambarkan hubungan yang ada di dalam generalisasi. Fase penerapan umumnya mencakup tugas di tempat duduk atau di rumah.

Sedangkan menurut Markaban (2008: 17) langkah-langkah dalam penemuan terbimbing yaitu:

- 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh peserta didik tidak salah.
- 2) Dari data yang diberikan guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan peserta didik untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKPD.
- 3) Peserta didik menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.

- 4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat peserta didik tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan peserta didik, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusunnya. Di samping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
- 6) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *guided discovery learning* dapat dimodifikasi untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran model *guided discovery learning*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep dan memecahkan masalah berdasarkan bimbingan atau arahan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru memberikan stimulus/rangsangan yang menarik untuk membangun perhatian peserta didik agar fokus pada pembelajaran; (2) guru menyajikan materi dan gambar untuk diidentifikasi oleh peserta didik; (3) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik keingintahuan peserta didik sehingga merangsang keaktifan untuk bertanya serta membimbing mereka untuk mengumpulkan data; (4) peserta didik dituntun untuk

mengolah data yang telah dikumpulkan; (5) mengkomunikasikan data/ jawaban yang telah di dapat; (6) guru menuntun peserta didik menanggapi jawaban teman yang presentasi dan memberikan penguatan terhadap jawaban dan komentar peserta didik.

8. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting, karena melalui belajar, diharapkan dapat mencapai tujuan atau hasil belajar. Dengan hasil belajar tujuan pendidikan dapat diukur apakah telah tercapai ataukah belum tercapai. Keller (dalam Nashar, 2004: 77) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan dari lingkungan (*environment inputs*). Sedangkan menurut Kunandar (2012: 276) hasil belajar peserta didik adalah hasil nilai ulangan harian peserta didik yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran pengetahuan sosial. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu.

Menurut Poerwanti (2009: 7.4) keberhasilan peserta didik setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman setelah dilakukannya proses belajar. Menurut Rusman (2012, 125) belajar kognitif, afektif dan psikomotorik merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Anderson (2002: 215) tingkatan proses kognitif hasil belajar berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom ini bersifat hierarkis, yang berarti kategori pada dimensi proses kognitif disusun berdasar tingkat kompleksitasnya. *Understand* lebih kompleks daripada *Remember*, *Apply* lebih kompleks daripada *Understand* dan seterusnya. Namun, kategori proses kognitif pada taksonomi Bloom, dimungkinkan untuk saling *overlap* dengan kategori proses kognitif yang lain. Ranah penilaian kognitif menurut Anderson (2002 : 216) seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:

1) Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya.

Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat.

2) Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Peserta didik harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab

pertanyaan. Jawaban peserta didik tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya.

3) Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.

5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik.

6) Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan, sikap dan keterampilan yang

diperoleh melalui pemerolehan informasi dan pengalaman setelah mengikuti proses belajar. Di dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hasil belajar kognitif saja. Hasil belajar kognitif akan diketahui melalui soal pretest dan posttes yang diberikan kepada peserta didik. Soal pretes dikerjakan di awal pembelajaran sebelum LKPD diberikan, sedangkan soal posttest dikerjakan menjelang akhir pembelajaran setelah diberikan LKPD. Melalui soal ini pengetahuan dan pemahaman peserta didik dibutuhkan untuk menganalisis dan melakukan sintesis sehingga dapat mengerjakannya.

9. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109).

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu: 1. Produktivitas 2. Kemampuan adaptasi kerja 3. Kepuasan kerja 4. Kemampuan berlaba 5. Pencarian sumber daya. Sedangkan menurut Mahmudi (2005: 92) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

10. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan mendukung penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Mahmoud (2014) menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran *discovery* berhasil dalam mengajarkan aturan gramatikal dalam pengembangan keterampilan di luar pengetahuan siswa di kelas satu sekolah menengah pertama, yang tercermin pada tingkat nilai siswa. Penemuan strategi pembelajaran membantu merekrut kegiatan dimana siswa belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa

yang mengetahuinya dalam situasi baru, yang pada gilirannya menghasilkan pembelajaran yang efektif.

- 2) Penelitian Joy (2014) menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran berbasis penemuan dapat membantu dalam pengajaran dan pembelajaran fisika yang efektif dan meningkatkan pengetahuan siswa.
- 3) Penelitian Toman (2013) menunjukkan hasil bahwa lembar kerja dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan kesuksesan, perilaku yang dipelajari individu dengan mencoba lebih efektif daripada yang mereka dapatkan hanya dengan mendengar atau melihat.
- 4) Balim (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang mendukung kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol mengenai rata-rata prestasi akademik, skor retensi pembelajaran, dan persepsi skor keterampilan belajar penyelidikan, baik pada tingkat kognitif dan afektif.
- 5) Faridi (2010) penelitian ini menunjukkan bahwa hasil test kelas eksperimen yang menggunakan model pengembangan mendapatkan rata – rata skor 89,8 sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pengembangan mendapatkan rata – rata skor 79,8.
- 6) Penelitian Lee (2014) menunjukkan hasil bahwa lembar kerja dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Prestasi siswa yang diajarkan oleh guru menggunakan lembar kerja lebih tinggi.
- 7) Taşlıdere (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja kartun konsep bermanfaat bagi pemahaman konseptual

guru pra-layanan sains tentang optik geometris. Terlepas dari jenis kelamin, usia dan jenis sekolah mereka. Aplikasi kartun konsep lembar kerja membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang umum dan membangun konsep kunci di dalamnya.

- 8) Yildirim (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja meningkatkan prestasi siswa mengenai faktor yang mempengaruhi kesetimbangan kimia. Selain itu, peserta menyatakan bahwa mereka menikmati aktivitas menggunakan lembar kerja dalam berbagai mata pelajaran dapat digunakan untuk menemukan efektivitas siswa.
- 9) Yvonne (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan semua siswa saat melaksanakan kurikulum tematik baru yang terintegrasi saat dilatih dibandingkan dengan calon guru yang menerapkan Kurikulum tanpa pelatihan.
- 10) Ozman (2005) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan LKPD lebih efektif daripada kelas yang diajarkan dengan metode konvensional.

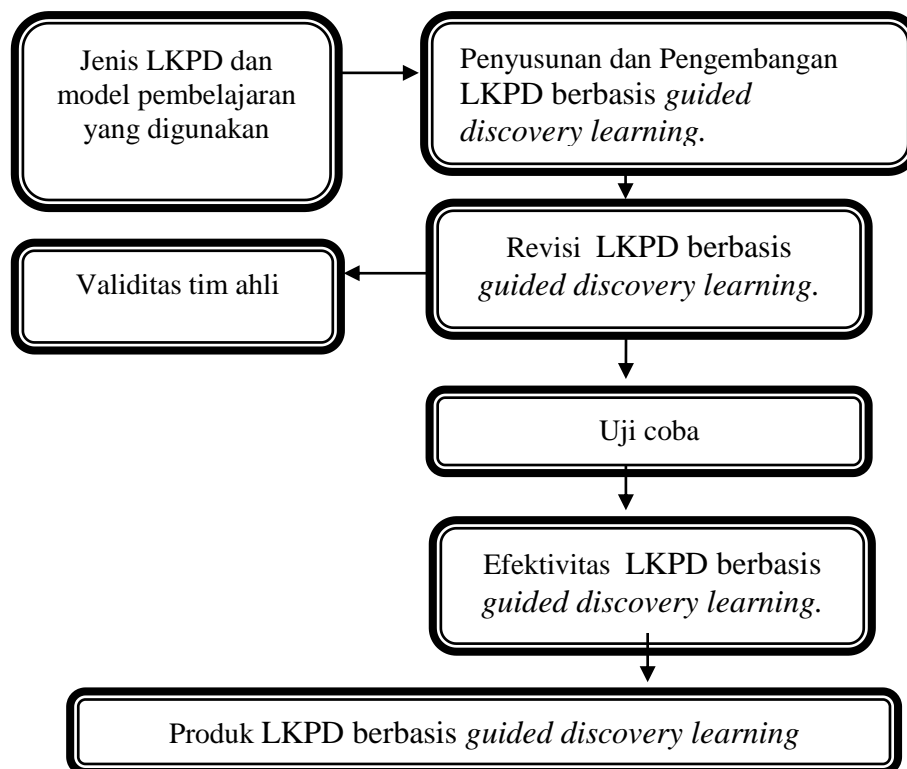
11. Kerangka Pikir

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah bahan ajar LKPD dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di dalam penelitian ini, hal pertama yang dilakukan yaitu mencari informasi mengenai LKPD yaitu salah satu sumber belajar berisi materi dan soal untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran

seharusnya dapat mendorong peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu jenis model pembelajaran yang sesuai pernyataan tersebut adalah model *guided discovery learning* yaitu model pembelajaran yang mendorong peserta didik berfikir sendiri sehingga dapat menemukan sebuah konsep, teori, pemecahan masalah berdasarkan bimbingan atau arahan dari guru dengan langkah: (1) guru memberikan stimulus/rangsangan yang menarik untuk membangun perhatian peserta didik agar fokus pada pembelajaran; (2) guru menyajikan materi dan gambar untuk diidentifikasi oleh peserta didik; (3) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik keingintahuan peserta didik sehingga merangsang keaktifan untuk bertanya serta membimbing mereka untuk mengumpulkan data; (4) peserta didik dituntun untuk mengolah data yang telah dikumpulkan; (5) mengkomunikasikan data/ jawaban yang telah didapat; (6) guru menuntun peserta didik menanggapi jawaban teman yang presentasi dan memberikan penguatan terhadap jawaban dan komentar peserta didik.

Setelah penyusunan selesai, dilakukan revisi mengenai LKPD yang di validasi oleh tim ahli agar dapat diujicobakan di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis *guided discovery learning*. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

12. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

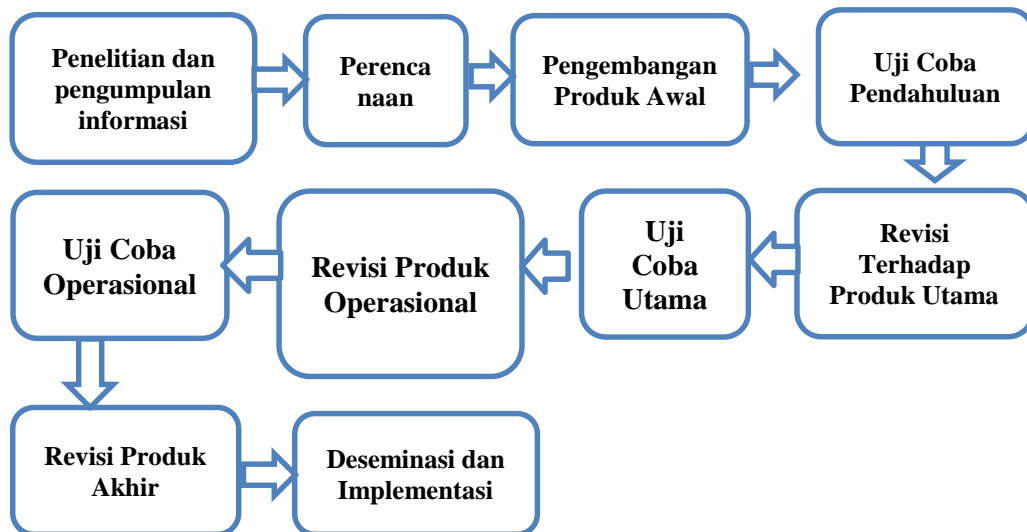
1. Mengembangkan LKPD untuk menghasilkan produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.
2. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* lebih efektif daripada yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini *research and development* atau penelitian pengembangan.

Pada penelitian pengembangan ini dikembangkan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Langkah-langkah rencana penelitian pengembangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian R & D
Sumber: Borg and M.D Gall (dalam Pargito, 2009: 50)

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini dilakukan survei dan observasi pra-penelitian di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil observasi dan survei potensi di Gugus Cut Nyak Dien adalah salah satu gugus sekolah yang memiliki peserta didik yang cukup banyak. Diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, LKPD yang ada berisi tugas atau latihan, LKPD yang dibuat oleh penerbit bukan guru yang bersangkutan, LKPD yang ada belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kegiatan peserta didik pasif pada saat pembelajaran, banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi tematik yang disampaikan guru, guru kurang melibatkan peserta didik mengontruksi atau menemukan konsep, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik individual untuk mengemukakan pendapat atau ide, guru kurang memberikan keterampilan mengkontruksi berbagai pengetahuan melalui diskusi.

2. Perencanaan

Tahap selanjutnya yakni peneliti merencanakan hal-hal yang ingin dirancang berdasarkan hasil pengumpulan data tentang keadaan peserta didik di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, peneliti melakukan analisis kebutuhan bahan ajar khususnya LKPD yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan dan pengalaman peserta didik baik saat bekerja kelompok maupun individu, kemampuan perkembangan

kognitif peserta didik. Mencari referensi tentang pembuatan LKPD yang efektif dan efisien, identifikasi konsep materi pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun secara sistematis materi-materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Melakukan perumusan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.

3. Pengembangan Produk Awal

Hal pertama yang dilakukan pada pengembangan produk awal yaitu menganalisis tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, dimulai dari menganalisis kurikulum yang diterapkan di sekolah, kemudian dari kurikulum 2013 tersebut dianalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik di kelas IV serta memilih materi pembelajaran yang dirasa peserta didik sulit dalam memahaminya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara pada guru tersebut untuk merancang pengembangan bahan ajar tersebut. Materi tersebut didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di kelas IV adalah berikut.

Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IV

| |
|---|
| Kompetensi Inti |
| Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain |
| Kompetensi Dasar |
| Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi |
| 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. |

| |
|---|
| Kompetensi Dasar |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku |
| PPKn 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat |
| IPS 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku |
| Matematika 3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan desimal |
| PPKn 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat |
| IPA 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku |
| PJOK 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil. |
| SBdP 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif. |
| IPA 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku |
| Matematika 3.14 Memahami penambahan dan pengurangan bilangan decimal |
| IPS 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. |
| IPA 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. |
| Matematika 3.14 Memahami penambahan dan pengurangan bilangan decimal. |

| |
|--|
| Kompetensi Dasar |
| PPKn 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat. |
| Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku |

Sumber: Standar Isi

Penelitian ini akan mengembangkan tentang kompetensi inti memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Serta kompetensi dasar yang dipilih yang sesuai dengan tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Kemudian Melakukan analisis yang berkaitan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan, kemudian menganalisis materi tematik tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Membentuk keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya. Menganalisis pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang tersedia. Berdasarkan analisis tersebut penggunaan pendekatan *guided discovery learning* dengan berbantuan LKPD dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan keterampilan yang ingin dicapai yakni keterampilan mengungkapkan pendapat dan tanggungjawab. Selanjutnya melakukan analisis tentang tingkah laku peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian.

Menganalisis karakteristik peserta didik SD Gugus Cut Nyak Dien

Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur khususnya kelas IV. Hasil analisis tersebut ialah jumlah peserta didik yang duduk di kelas IV ada 165 peserta didik dan dibagi dalam lima sekolah, yaitu SD Negeri 1 Bumiharjo, SD Negeri 2 Bumiharjo, SD Negeri 3 Bumiharjo, SD Negeri 1 Banarjoyo dan SD Negeri 2 Banarjoyo. Rata-rata peserta didik cenderung pasif dan hanya mengikuti apa yang diinstruksikan guru. Peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan guru saja dan tidak terbiasa untuk mengembangkan sendiri. Sehingga diperlukannya pengembangan pembelajaran yang dapat memperbaiki cara belajar peserta didik tersebut. Salah satunya dengan pengembangan pembelajaran dengan berbantuan LKPD tematik yang berbasis *guided discovery learning* sehingga peserta didik dapat mengontruksi dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Kemudian merumuskan pertanyaan khusus tentang apa yang dilakukan peserta didik setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka dilakukan pengembangan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran tematik. Tes yang digunakan ialah pilihan ganda dan uraian. Selanjutnya merancang strategi pembelajaran yang ingin dilakukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan tersebut dipadukan dengan penerapan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Kemudian menyiapkan instrumen yang ingin digunakan untuk menilai tes hasil belajar dan mengumpulkan data-data yang diperoleh sebagai bahan evaluasi untuk

memberikan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang berupa LKPD sebagai alat bantu dalam pembelajaran. LKPD tersebut dikembangkan berdasarkan model yang kita pilih. Salah satunya diawali dengan memilih topik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, memberikan kilasan materi dasar sebagai bahan panduan peserta didik untuk mengembangkan dan mengkonstruksi materi tersebut. Selain itu diberikan soal-soal dan sebuah gambar agar peserta didik lebih terarah dalam menyelesaikan tugas tersebut. Model pengembangan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD yang sudah dievaluasi maka selanjutnya direvisi agar pembelajaran selanjutnya tidak terulang lagi kesalahan-kesalahan sebelumnya dan pembelajarannya menjadi lebih baik lagi.

4. Uji Coba Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melakukan uji coba produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* agar menjadi salah satu bahan ajar yang siap dipergunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dilakukan validasi ahli untuk mengetahui validitas isi dan validasi desain produk supaya diketahui kevalidan dari instrumen penelitian tersebut. Tahap selanjutnya instrumen dilakukan uji reliabilitas. Validasi dilakukan oleh para ahli materi, ahli desain sebagai tim penilai pengembangan LKPD, dan pengujian instrumen kepada peserta didik kelas IV SD.

5. Revisi Terhadap Produk Utama

Berdasarkan hasil pengujian dan penilaian yang telah dilakukan di dalam kelas dan oleh ahli tersebut, peneliti akan mengadakan perbaikan berdasarkan kelemahan yang sudah diketahui sehingga produk pengembangan LKPD ini layak digunakan dalam penelitian.

6. Uji Coba Utama

Uji coba utama dilakukan saat produk sudah dilakukan revisi sebelumnya.

Uji coba dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri 1 Bumiharjo dan kelas kontrol SD Negeri 2 Banarjoyo dengan satu kali pengujian. Pada tahap ini dilakukan untuk menguji produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* terhadap bahan pengembangan ini sudah baik atau belum. Kemudian dilakukan uji coba di kelas kontrol. Pada tahap ini dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

7. Revisi Produk Operasional

Pada tahap ini dilakukan revisi perangkat pembelajaran setelah instrumen dilakukan uji coba utama sebelumnya, berdasarkan hal tersebut dimungkinkan produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* menjadi lebih baik dan efektif dipergunakan pada tahap lanjutan. Peneliti membatasi penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap ini dikarenakan faktor biaya dan waktu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Batanghari

| No | Nama Sekolah | Kelas | Jumlah |
|--------|------------------|-------|--------|
| 1. | SDN 1 Bumi Harjo | IV | 71 |
| 2. | SDN 2 Bumi Harjo | IV | 34 |
| 3. | SDN 3 Bumi Harjo | IV | 30 |
| 4. | SDN 1 Banarjojo | IV | 27 |
| 5. | SDN 2 Banarjojo | IV | 38 |
| Jumlah | | | 200 |

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan membagi area yang luas menjadi area yang lebih sempit. Teknik ini adalah mengambil sampel dengan cara beberapa tahap, sampai tahap yang dianggap jenuh. Tahap I: memilih sampel pada tingkat kabupaten, tahap II memilih sampel tingkat kecamatan, tahap III memilih sampel tingkat gugus dan sekolah. Teknik ini diambil dengan pertimbangan keterbatasan waktu penelitian, dana dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Berdasarkan *teknik multi stage random sampling* maka peneliti mengambil sampel kelas IV dari dua sekolah, yaitu SDN 1 Bumi Harjo dan SDN 2 Banarjojo karena karakteristik peserta didik kelas IV di SD ini dianggap dapat mewakili siswa SD kelas IV yang ada di Gugus Cut Nyak Dien

Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Berikut adalah jumlah peserta didik kelas IV di SDN 1 Bumi Harjo dan SDN 2 Banarjo.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Bumi Harjo dan SDN 2 Banarjo.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah peserta didik SDN 1 Bumi Harjo | Jumlah peserta didik SDN 2 Banarjo |
|--------|---------------|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Laki-laki | 30 | 15 |
| 2. | Perempuan | 41 | 23 |
| Jumlah | | 71 | 38 |

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik.

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan-latihan yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik belajar memahami konsep dan sebagai panduan bagi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan, membantu peserta didik berinteraksi dengan materi, melatih kemandirian belajar, menuntun peserta didik belajar dan dapat juga memberikan penguatan kepada peserta didik dalam memahami konsep yang sesuai dengan KD yang akan dicapai. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang disebut juga variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya yang dapat mempengaruhi perilaku dan hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*, yaitu sebuah lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk membantu memahami materi pelajaran. LKPD terdiri dari unsur judul, petunjuk, KD, indikator, tujuan belajar, materi pokok, waktu, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian. LKPD tersebut dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah model *guided discovery learning*. Keefektifan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dinilai dari hasil penilaian oleh para ahli kemudian diuji cobakan kepada peserta didik untuk diperoleh hasil belajar peserta didik sehingga setelah dianalisis akan diperoleh keefektifan LKPD. Aspek

yang dinilai untuk mengetahui bahwa LKPD sebagai media pembelajaran yang baik maka harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Syarat didaktik, yaitu a) penyusunan LKPD bersifat universal, b) LKPD menekankan pada proses penemuan konsep, c) LKPD mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, d) LKPD mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika.
- 2) Syarat konstruksi, yaitu berkenaan dengan a) penggunaan bahasa dalam LKPD, b) penggunaan kalimat dalam LKPD c) kesukaran dan kejelasan LKPD.
- 3) Syarat teknis, yaitu berkenaan dengan a) tulisan, b) gambar, c) penampilan LKPD. Berdasarkan indikator tersebut maka akan dikembangkan lagi menjadi beberapa sub indikator kemudian akan dibuat lembar penilaian LKPD dengan penskoran 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel respon atau hasil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa kognitif, yaitu hasil belajar berupa data kuantitatif yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Tingkatan domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikatif/penerapan, analisis, sintesis dan evaluatif. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pengerjaan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* melalui soal pre-test dan hasil belajar

setelah menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* diperoleh dari hasil pengerjaan soal post-test. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* maka setelah dianalisis akan diperoleh hasil keefektifan pengembangan LKPD berbasis *guided discovery learning*. Hasil belajar kognitif dengan skor maksimum yaitu 100 dan skor minimal 0.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes berupa lembar validasi dan angket. Lembar validasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa saran dan masukan dari responden untuk memperbaiki produk LKPD agar efektif digunakan dalam pembelajaran.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif yaitu data efektivitas LKPD berupa soal pretes dan posttes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kisi-kisi soal dapat dilihat pada lampiran halaman 160.

E. Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar soal tes, lembar validasi dan angket.

1. Tes, berisi soal-soal digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai peserta didik guna mengetahui hasil belajar serta keefektifan LKPD.
2. Lembar Validasi LKPD digunakan untuk mengukur kevalidan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi – kisi Validasi LKPD Ahli Materi

| Aspek | Indikator | Penilaian Ahli Materi | | | | |
|---|--|-----------------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Kesesuaian LKPD dengan model <i>guided discovery learning</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi LKPD dengan pokok bahasan 2. LKPD memuat cara yang jelas untuk mengerjakan LKPD 3. LKPD memuat konsep materi yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari 4. LKPD memuat pertanyaan yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep 5. LKPD membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan konsep dari suatu materi yang didapatkan | | | | | |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik | <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD dapat digunakan bagi peserta didik yang lamban dan pandai 2. LKPD dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep materi pembelajaran 3. LKPD dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika | | | | | |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik 2. Materi LKPD sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik | | | | | |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain LKPD menarik bagi peserta didik untuk dipelajari 2. Penulisan dalam LKPD runtun, rapih dan jelas 3. LKPD berisi gambar yang sesuai dengan materi dan menarik bagi peserta didik | | | | | |
| Saran dan Masukan | | | | | | |

Tabel 3.5 Kisi-kisi Validasi Ahli Media

| Aspek | Indikator | Penilaian Ahli Materi | | | | |
|--|--|-----------------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik | 1. LKPD dapat digunakan bagi peserta didik yang lamban dan pandai 2. LKPD dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep materi pembelajaran 3. LKPD dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika | | | | | |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi | 1. LKPD menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik 2. Materi LKPD sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik | | | | | |
| Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis | 1. Desain LKPD menarik bagi peserta didik untuk dipelajari 2. Penulisan dalam LKPD runtun, rapih dan jelas 3. LKPD berisi gambar yang sesuai dengan materi dan menarik bagi peserta didik | | | | | |
| Saran dan Masukan | | | | | | |

3. Angket, digunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Indikator Respon Siswa Terhadap LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*

| Aspek | Indikator | Penilaian | |
|---|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Kesesuaian LKS dengan syarat didaktik | Apakah LKS dapat digunakan dengan baik oleh anda ? Apakah LKS dapat membantu anda untuk menemukan materi pembelajaran? Apakah LKS membantu untuk dapat menyampaikan materi yang anda dapatkan ? | | |
| Kesesuaian LKS dengan syarat konstruksi | Apakah bahasa dalam LKS jelas dan mudah anda pahami ? Apakah kalimat dalam LKS jelas dan mudah anda pahami ? Apakah anda bisa mengerjakan soal latihan LKS ? | | |
| Kesesuaian LKS dengan syarat teknis | Apakah tampilan LKS menarik perhatian anda untuk mempelajarinya ? Apakah penulisan LKS rapih dan jelas? Apakah gambar yang ada di dalam LKS menarik perhatian anda untuk mempelajarinya? Apakah LKS berisi gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan ? | | |
| Saran dan Masukan | | | |

F. Uji Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas maka instrumen tersebut haruslah diuji kevalidannya terlebih dahulu. Uji kevalidan dilakukan oleh seorang ahli. Setelah dilakukan validasi, instrumen yang berupa soal tersebut diuji cobakan kepada peserta didik. Setelah diperoleh data hasil uji coba soal, dilakukan analisis kembali untuk mengetahui reliabilitas soal sehingga dapat diperoleh soal-soal yang baik yang dapat dijadikan instrument pada penelitian.

a. Validitas

Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya tes. Isi dari tes merupakan poin yang diukur dalam validitas tes. Menurut Arikunto (2010: 15) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ahli materi berperan penting dalam pengujian validitas tes, karena ahli materi yang menguji instrumen dan isi tes, apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : Koefisien validitas tes
- n : Jumlah responden
- X : Skor variabel (jawaban responden)
- Y : Skor total dari variabel (jawaban responden)

Selanjutnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Butir Soal

| Interval Koefisien | Reliabilitas |
|--------------------|---------------|
| 0,00-0,1999 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2011: 184)

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan suatu soal, apakah soal tersebut memberikan hasil yang tetap atau tidak. Menurut Arikunto (2013: 221), reliabilitas menunjuk bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik belah dua (Sperman-Brown). Peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua, langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 1/2}}{1 + r_{1/2 1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

c. Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan uji instrumen soal yang akan digunakan untuk penelitian diuji cobakan di kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil uji validitas dari jumlah 13 butir soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 10 soal valid dan terdapat 3 soal tidak valid yakni nomor 1, 3 dan 5. Soal-soal tersebut tidak digunakan dan tidak diperbaiki karena masih ada soal yang mewakili indikator soal yang tidak digunakan. Reliabilitas soal sebesar 0,35. Terdapat 6 soal uraian, sebanyak 5 soal valid dan 1 soal tidak valid. Soal-soal tersebut tidak digunakan dan tidak diperbaiki karena masih ada soal yang mewakili indikator soal yang tidak digunakan. Reliabilitas soal sebesar 0,32. Untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 138.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini digolongkan ke dalam data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar validasi dan angket. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes.

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data non-tes, yaitu lembar kuesioner atau angket yang diperoleh dari penilaian para ahli (ahli materi, ahli LKPD) dan

penilaian angket respon peserta didik terhadap produk LKPD. Diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2012: 102)

Tabel 3.7 Konversi Data Kualitatif

| Nilai | Keterangan |
|--------|-------------|
| 91-100 | Sangat Baik |
| 76-90 | Baik |
| 61-75 | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2013: 8)

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Pengolahan data hasil belajar peserta didik diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2012: 102)

Tabel 3.8 Konversi Data Kuantitatif

| Nilai | Keterangan |
|--------------|-------------------|
| 91-100 | Sangat Baik |
| 76-90 | Baik |
| 61-75 | Cukup |
| ≤ 60 | Kurang |

Sumber: Kemendikbud (2013: 8)

H. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Tahap uji hipotesis pertama dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan yang berupa produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Uji hipotesis yang dilaksanakan dengan cara uji validasi dengan menggunakan instrumen validasi. Uji validasi dari produk LKPD tersebut yaitu: (1) uji validasi oleh dosen ahli materi dan desain LKPD; (2) melakukan implementasi dan penilaian kepada peserta didik kelas IV SDN 1 Bumiharjo sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 2 Banarjoyo sebagai kelas kontrol.

2) Uji Hipotesis Kedua

Tahap uji hipotesis kedua dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan, yaitu mengetahui efektivitas hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dengan yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* pada peserta didik Kelas IV SD.

Efektivitas LKPD dihitung dengan rumus g faktor (N-gains), yaitu:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor tes akhir (posttest)} - \text{skor tes awal (pretest)}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor tes awal}} \times 100\%$$

Sumber : Hake (dalam Ariesta, 2011: 64)

Kriteria tingkat gain adalah:

$g \leq 0,30$: rendah,

$0,30 < g \leq 0,70$: sedang,

$0,70 < g$: tinggi

discovery learning, setiap tahapan dievaluasi agar LKPD efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah produk awal LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dibuat kemudian dilakukan uji validasi dari produk LKPD tersebut yaitu uji validasi oleh dosen ahli materi dan desain LKPD. Setelah diuji dan dinyatakan layak, LKPD diuji cobakan terhadap peserta didik kelas IVB SDN 1 Bumi Harjo. Pada akhirnya akan menghasilkan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

Rancangan materi dan desain LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* menggunakan model *guided discovery learning*, yang keseluruhannya adalah bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga menjadikan peserta didik aktif dan selalu meningkatkan keberhasilan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Toman (2013: 177) bahwa lembar kerja membuat peserta didik lebih aktif dan selalu meningkatkan keberhasilan. LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* digunakan sebagai media pembelajaran pendamping buku siswa, LKPD ini dirancang sesuai dengan materi dan desain pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Seiring diberlakukannya kurikulum 2013 yang menuntut siswa menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan teori Kardi (dalam Trianto, 2012: 52) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas,

demikian halnya dengan pendapat Joyce (dalam Trianto, 2012: 52) menjelaskan bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap model pembelajaran memerlukan pengelolaan dan lingkungan yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada peserta didik, ruang fisik, dan sistem sosial kelas. Sifat materi dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar agar peserta lebih memahami materi sehingga dapat menemukan sendiri jawaban atau konsep dari sebuah permasalahan. Model *guided discovery learning* dalam pengembangan produk LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh penelitian Balim (2009: 16) penggunaan metode *discovery learning* merupakan salah satu macam metode mengajar yang membuat peserta didik aktif dan guru menuntun mereka, dipercaya dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keterampilan pembelajaran menyelidiki lebih dari yang dilakukan metode pembelajaran tradisional.

Menurut Lee (2014:6) menjelaskan bahwa LKPD dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku teks, lembar kerja dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, LKPD adalah undangan bagi siswa untuk mengisi kesenjangan dan kesempatan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan.

Pertanyaan dalam LKPD yang dirancang dengan baik dapat menarik minat siswa ketika dipasangkan dengan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan bahan ajar LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* merupakan salah satu hasil inovasi yang dikembangkan oleh peneliti sangat cocok untuk digunakan sebagai acuan dan pendamping pengembangan materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013, karena LKPD ini dirancang dan dikembangkan mengacu kepada buku siswa dan buku guru dengan pola pendekatan pembelajaran saintifik dengan model *guided discovery learning*. Dari sisi lain dapat dijelaskan bahwa hasil inovasi LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* bersifat ekonomis artinya dapat diperoleh dan dimiliki oleh siswa tanpa harus terbebani dengan masalah keuangan karena LKPD yang dikembangkan adalah hasil karya guru sendiri.

2. Efektivitas LKPD Tematik Berbasis *Guided Discovery Learning*

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dengan tujuan menciptakan sebuah LKPD yang praktis, efektif dan menarik. Pemanfaatan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* ini digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dapat mempermudah peserta didik

memahami konsep dan menemukan jawaban dari pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif.

LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* ini berisikan berbagai materi dari berbagai mata pelajaran yang di gabungkan menjadi sebuah tema. Kelebihan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* sebagai sumber belajar siswa bila dibandingkan dengan LKPD lainnya, yaitu bahan ajar ini membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan konsep pengetahuan. Adapun langkah – langkah kegiatan dari model *guided discovery learning* menurut Bruner (dalam Winataputra, 2008: 3.19) mengungkapkan bahwa tahap – tahap penerapan belajar penemuan, yaitu: (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) verifikasi, dan (6) generalisasi.

Berdasarkan teori tersebut pengembangan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dirancang sebagai pendamping buku siswa kurikulum 2013 untuk membantu siswa mengembangkan materi pembelajaran, memberikan pengalaman konkret bagi siswa, membangkitkan minat siswa dan membantu siswa menemukan konsep atau jawaban dari pertanyaan. Hal ini seiring dengan tujuan LKPD yang dikeluarkan Depdiknas (2009: 18) dijelaskan bahwa LKPD bertujuan untuk (1) Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran; (2) Membantu siswa mengembangkan konsep; (3) Melatih siswa untuk menemukan dan

mengembangkan keterampilan proses; (3) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran; (4) Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis (5) Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Merujuk pada teori yang diuraikan diatas, hasil uji coba lapangan pada kelas eksperimen berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 33,4 % maka LKPD berbasis *guided discovery learning* efektif digunakan di kelas IV SDN 1 Bumi Harjo.

Hasil uji coba lapangan pada kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dan peserta didik yang mencapai nilai KKM (≥ 66) adalah sebesar 26,3% maka LKPD yang digunakan di kelas kontrol efektif.

Namun, peningkatan hasil belajar pretest dan posttest peserta didik lebih tinggi yang berada di kelas eksperimen yaitu menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dengan yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* dan pembelajaran yang menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* lebih baik daripada yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian hanya berjumlah 200 peserta didik dan sampel yang diambil hanya berjumlah 36 peserta didik
2. Peneliti hanya mengambil hasil penelitian berupa hasil belajar kognitif dan tidak mengolah hasil belajar afektif dan psikomotor untuk dijadikan indikator keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan untuk merubah sikap siswa menjadi siswa yang baik dibutuhkan waktu yang lama sementara peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
3. Materi yang dikembangkan pada LKPD berbasis *guided discovery learning* adalah hanya pada satu subtema berbagai pekerjaan.
4. Instrumen penelitian penilaian LKPD yang hanya disusun berdasarkan teori yang ada dan belum diuji secara empirik.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* untuk kelas IV di Gugus Cut Nyak Dien yang telah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, penilaian ahli media, ahli materi dan respon siswa dinyatakan baik digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran tematik.
2. LKPD *guided discovery learning* efektif digunakan pada pembelajaran tematik. Hasil ini diketahui dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas yang menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,64 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 72,73. Peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 33,4% dari KKM yang ditentukan yaitu ≥ 66 . Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis *guided discovery learning* dikatakan efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Pengembangan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* merupakan salah satu bukti ilmiah mengenai pentingnya penggunaan sebuah bahan ajar LKPD yang disusun menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan menerapkan ilmu yang pernah dipelajari. LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* juga dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) guru memberikan pernyataan atau materi yang sesuai dengan pokok bahasan yang ada di dalam LKPD; (2) guru membagikan LKPD serta memberikan arahan tentang cara mengerjakan LKPD; (3) guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang benar ketika mengerjakan LKPD; (4) guru menuntun peserta didik untuk menyampaikan di depan kelas hasil mengerjakan LKPD; (5) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban teman yang presentasi; (6) guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari peserta didik. LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* akan lebih optimal apabila guru memahami setiap prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *guided discovery learning*, pada saat siswa mengerjakan tugas latihan kegiatan LKPD, hendaknya guru memberikan bimbingan dan tuntunan, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,

pada akhir proses pembelajaran guru bersama siswa membahas hasil pengerjaan LKPD, agar pengerjaan lebih bermakna diharapkan guru memberikan komentar atau tanggapan yang positif terhadap hasil kerja siswa. Selain itu perlu tersedianya berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi serta adanya dukungan dari berbagai warga sekolah. Banyak sumber belajar akan menambah informasi bagi siswa.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat memahami prosedur dalam menggunakan LKPD, selalu aktif dalam proses pencarian informasi yang ada pada LKPD sehingga pengetahuan siswa akan semakin kaya dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan atau pertanyaan. Agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Guru

Guru dalam menerapkan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* hendaknya memiliki persiapan dukungan alat dan berbagai sumber belajar yang mendukung dalam pemecahan masalah yang ditugaskan pada peserta didik, memahami prosedur penggunaan LKPD, selalu mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Agar hasil belajar siswa terus meningkat sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu menunjang fasilitas yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti penyediaan sumber buku penunjang dan media pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik selama menggunakan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* akan lebih optimal

4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan LKPD tematik berbasis *guided discovery learning* tidak hanya dilihat pada aspek kognitif saja tetapi juga dilihat pada aspek afektif dan psikomotor, supaya LKPD yang dikembangkan menjadi lebih berkualitas, karena berdasarkan hasil penelitian belajar menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Anderson dan Krathwohl. 2002. *Revisi Taksonomi Bloom*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariesta, R dan Supartono. 2011. Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kegiatan Laboratorium Fisika Dasar II Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol. 7. Hal 62-68.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Balim, Ali Günay. 2009. The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*. No 35. Hal 1-20.
- Bimo, D.S, Isnaningsih. 2013. *Penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) Discovery berorientasi keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Balitbang. Jakarta.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Indeks. Jakarta.
- Estuningsih, Silvia. 2013. *Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis penemuan terbimbing (Guided Discovery) untuk meningkatkan hasil Belajar peserta didik kelas XII IPA SMA Pada materi substansi genetika*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Faridi, Abdurrachman. 2010. The Development of Context Based English Learning Resources For Elementary Schools in Central Java. *Journal Excellence in Higher Education*. Volume 1. Hal 23-30.

- Fatimah, Sophia. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup Kelas VIII SMP*. Universitas Lampung. Lampung.
- Firman, Harry dan Widodo, Ari. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Gusmalisa, Debi. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Cv Wacana Prima. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Joy, Anyafulude. 2014. Impact of Discovery-Based Learning Method on Senior Secondary School Physics. *Journal of Research & Method in Education*. Volume 4 No 3. Hal 32-36.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Khaled, Alazzi F. 2013. Jordanian Students Attitudes Toward Social Studies Education. *The Journal of International Social Research*. Volume 6 No 24. Hal 1-10.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual. Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, Agung 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaharuan. Yogyakarta.
- Lee, Che-Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume 2. No. 2. Hal 96-106
- Mahmoud, Abdelrahman Kamel Abdelrahman. 2014. The Effect Of Using Discovery Learning Strategy In Teaching Grammatical Rules To First

Year General Secondary Student On Developing Their Achievement And Metacognitive Skills. *International Journal of Innovation and Scientific Research*. Volume 5 No 2. Hal 146-153.

- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan matematika. Yogyakarta.
- McEachron, Gail. 2010. Study Of Allocated Social Studies Time In Elementary Classrooms In Virginia. 1987-2009. *The Journal of Social Studies Research* Volume 34 No 2. Hal 208 – 228.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta. Delia Press.
- Nupita, Evi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ozman & Yildirim. 2011. Effect of Worksheets on Student's Succes Acid and Based Sampel. *Journal of Turkish Education*. Volume 2 Issue 2.
- Poerwanti, Endang. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional. Jakarta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Riandari, Henny. 2014 *Pengembangan Modul IPA Berbasis Guided Discovery Learning (GDL) pada Materi Sistem Gerak Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.

- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Bangsa*. UPI. Bandung.
- Sapriati, Amalia. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sardjiyo. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Supriatna, Nana. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar ruzz Media. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Susilogati, Sri. 2014. Developing module of practical chemistry physics SETS vision activity to increase science process skills of student teacher. *Greener Journal of Educational Research*. Volume 4. No 2. Hal 030-035.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Taşlıdere, Erdal. 2013. The Effect of Concept Cartoon Worksheets on Students' Conceptual Understandings of Geometrical Optics. *Education and Science*. Volume 38 No 167. Hal 144-161.
- Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume 4 No 4. Hal 173 – 183.

- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konseptual*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Tung, Khoe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Indeks. Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Widjajanti, Endang. 2008. *Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. UNY. Yogyakarta.
- Widodo, Ari. 2010. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yildirim, N., Kurt, S. & Ayas, A. 2011. The Effect of The Worksheet on Student's Achievement in Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Volume 8 No 3. Hal 44-58.
- Yvonne, J. John. 2015. "A "New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*. Volume 4 No 3.